

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, giat dan siap pakai merupakan faktor- faktor yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, dimana yang berarti bahwasanya setiap manusia Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang direncanakan untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Setiap negara mempunyai metode pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang merasai kemajuan setelah menjalani proses melalui pembelajaran. Dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran dibutuhkan suatu perjuangan dan kemampuan guru yang mumpuni. Kemampuan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya keaktifan belajar. Dalam hal ini guru dituntut harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti komunikasi interpersonal antara guru dan siswa serta keaktifan belajar siswa.

Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2019) ahli- ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Bentuk komunikasi antara guru dan siswa merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang biasa disebut juga dengan komunikasi interpersonal. Ngalimun (2018) menjelaskan komunikasi antar pribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Rima mulyani, dkk (2021) diperoleh ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan hasil belajar, dimana semakin tinggi keterampilan kompleks siswa maka hasil belajar juga semakin tinggi. Sebab itu keterampilan komunikasi interpersonal sangat perlu untuk dipahami dikuasai oleh seorang profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang guru. Apa hasilnya jika seorang guru tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Jelas komunikasi yang dijalin antara guru dan siswa menjadi tidak baik yang berakibatkan penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan kepada siswa.

Guru dan siswa merupakan dua perangkat yang serupa seperti simbiosis mutualisme yaitu yang saling menguntungkan satu sama yang lain. Jika hanya satu komponen yang aktif tentunya tidak akan memberikan pengaruh yang maksimal. Bukan hanya guru yang dituntut memiliki kemampuan komunikasi, siswa juga dituntut harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi seperti ini akan menghadirkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga memberikan pengaruh ke arah yang baik salah satunya meningkatkan kemauan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin (2008:4) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Interaksi komunikasi seperti ini akan menghadirkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar, agar membawa perubahan.

Agustina,dkk (2018) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Noor fadjrin (2017) menyatakan bahwa apabila keaktifan belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila keaktifan siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah, Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, guru di SMK Negeri 13 Medan dalam proses belajar mengajar sudah melakukan upaya semaksimal mungkin agar mengajar dengan

penuh antusias. Hasil yang diharapkan agar siswa menjadi aktif sehingga terwujud suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun faktanya, meski guru telah melakukan upaya semaksimal mungkin mengajardengan penuh antusias, kondisi siswa yang terjadi didalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru menampakkan keaktifan siswa. Keadaan seperti ini bilamana tetap diabaikan maka akan menghambat proses belajar dan mengajar dan sangat mungkin berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar dan mengajar pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri maupun dari luar diri yang mempengaruhinya.

Hasil belajar adalah suatu refleksi prestasi siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di kelas. Achdiyat & Utomo (2018) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil hasil ujian yang telah dilalui siswa. Dimana jika memperoleh hasil yang bagus itu membuktikan bahwa siswa tersebut telah mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan guru begitu juga dengan sebaliknya. Menurut Suryabrata (2014), faktor- faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor fisiologis yaitu kesehatan, siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik, sedangkan faktor psikologis yaitu hal-hal yang bersifat psikis, siswa dapat berprestasi di sekolah dengan baik jika diikuti oleh motivasi, minat, dan bakat.

Dari hasil observasi awal dan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di SMK Negeri 13 Medan pada tahun ajaran 2022/2023 hasil belajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin masih kurang dan masih tidak memenuhi standar kelulusan, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin masih tergolong rendah, karena standar kelulusan pada mata pelajaran ini adalah 75.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Semester	Nilai	Presentase	Jumlah siswa
Ganjil	<75	72,7%	24
	>75	27,3%	9
Jumlah			33
Genap	<75	66,7%	22
	>75	33,3 %	11
Jumlah			33

Sumber: DNS sebelum remedial di SMK Negeri 13 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 melalui data nilai ujian semester ganjil dan genap yang didapatkan di sekolah, menunjukkan bahwa 27,3% atau 9 siswa jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan memenuhi standar kelulusan pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, sedangkan 72,7% atau 24 siswa tidak memenuhi standar kelulusan. Dan data nilai ujian semester genap yang didapatkan di sekolah, menunjukkan bahwa 33,3% atau 11 siswa jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan memenuhi standar kelulusan pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, sedangkan 66,7% atau 22 siswa tidak memenuhi standar kelulusan. Dimana dari hasil diatas menunjukkan masih kurangnya hasil

belajar siswa kelas X SMK Negeri 13 Medan pada mata pelajaran Pekerjaan dasar teknik mesin.

Dengan demikian diduga bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terhadap kurangnya pencapaian target dari mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Dari uraian diatas tumbuh kemauan meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan hasil belajar yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standar.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X Di SMK Negeri 13 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Hal ini ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, dan media.

Dari beberapa masalah – masalah yang terjadi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PDTM.
2. Hasil belajar Pekerjaan dasar teknik mesin yang rendah.

3. Kurangnya kepedulian siswa terhadap komunikasi dan keaktifan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
4. Tidak adanya hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa.
5. Siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan ketidakaktifan.
6. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat saat guru bertanya menandakan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran.
7. Kurangnya kesiapan belajar pada siswa saat memulai pembelajaran, akibatnya pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
8. Siswa tidak dapat memahami penjelasan dari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik.
9. Siswa tidak dapat dengan baik menjelaskan Kembali pelajaran yang telah diterimanya dari guru.
10. Siswa kurang aktif tanya jawab saat dilaksanakan diskusi kelompok.

1.3. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang terjadi cukup luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini fokus pada hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

1. Komunikasi interpersonal dibatasi pada hubungan komunikasi siswa dan guru secara timbal balik
2. Keaktifan belajar dibatasi pada keaktifan belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin
3. Hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin dibatasi dengan program keteknikan jurusan teknik pengelasan.

1.4. Rumusan masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X jurusan teknik pengelasan?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru pekerjaan dasar teknik mesin khususnya jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 13 Medan.
 - 2) Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan dalam kelas.
 - b. Bagi Mahasiswa
 - 1) Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.

2) Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.

2. Secara teoritis

- 1) Sebagai bahan studi banding penelitian yang sejenis dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih lengkap.
- 2) Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.

